

**TUJUH DUKACITA MARIA
KOMPOSISI MUSIK UNTUK PADUAN SUARA DAN
STRINGS ORCHESTRA**

Tugas Akhir Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh:

Ulrich Julio Mado Sogen

16100400133

**PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**TUJUH DUKACITA MARIA
KOMPOSISI MUSIK UNTUK PADUAN SUARA DAN
STRINGS ORCHESTRA**

Ulrich Julio Mado Sogen

16100400133

Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana.

PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

Tujuh Dukacita Maria Komposisi Musik Untuk Paduan Suara Dan Strings Orchestra oleh Ulrich Julio Mado Sogen NIM. 16100400133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Kode Prodi: 91222, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP. 19611103 199102 1 001 / NIDN 0003116108

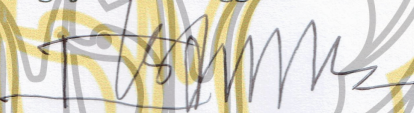
Pembimbing II



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP. 19760410 200604 1 028 / NIDN 001007605

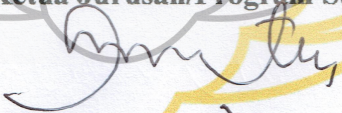
Penguji Ahli / Anggota



Dr. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum.

NIP. 19581215 198803 1 002 / NIDN 0015125802

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP. 19611103 199102 1 001 / NIDN 0003116108

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001 / NIDN 0006115910

PERNYATAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di satu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penulisan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Penulis,

Ulrich Julio Mado Sögen

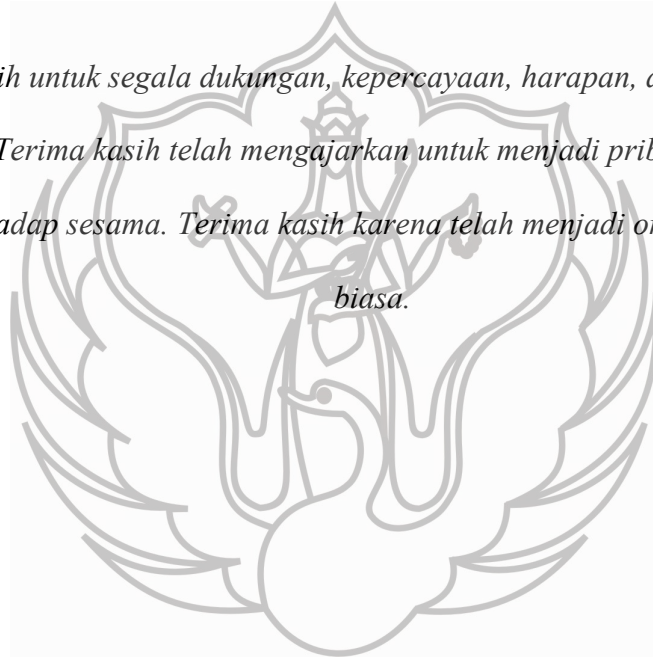
PERSEMBAHAN

“Pelan tidak masalah, asal jangan berhenti”

Persembahan tak terhingga untuk yang Tercinta:

Bapa Thomas Akaraya Sogen dan Mama Antonia Nogo Taum

Terima kasih untuk segala dukungan, kepercayaan, harapan, dan doa yang telah diberikan. Terima kasih telah mengajarkan untuk menjadi pribadi yang kuat dan peduli terhadap sesama. Terima kasih karena telah menjadi orang tua yang luar biasa.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME karena atas berkat rahmat dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Karya Komposisi Musik “Tujuh Dukacita Maria” ini. Tugas akhir ini merupakan tugas penciptaan karya komposisi musik yang harus diselesaikan sebagai salah satu syarat guna mengakhiri studi pada jenjang Sastra Satu (S1) Program Studi Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Karya dan tulisan ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dan doa dari rekan, sahabat, dan keluarga. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Joko Suprayitno, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing yang baik hati dan sabar dalam membimbing, memberi arahan, dan memberi saran kepada penulis.
4. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M. Phil. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang telah mendukung, memberi arahan, memberi saran, dan memotivasi penulis.
5. Seluruh staff pengajar Jurusan Penciptaan Musik yang telah menurunkan ilmunya kepada penulis dan menginspirasi penulis.
6. Keluargaku tercinta, Bapa Thomas Akaraya Sogen, Mama Antonia Nogo Taum, Om Yoseph Yapi Taum, Alm. Tanta Catrine Taum, adik Mariana Aprilia Ina Abon

Sogen, Adik Frater Christian Dominikus Djuang Sogen, kakak Patrick Taum, adik Dismas Taum, Adik Marcelina Taum, Muhammad Fahzar Adha, Teberia Sinulingga, Yohana Sagala, Fransisca Augmentia Putri Gratia, Florentina Tining Krisanti, Rizqy Arya Putra, Stevanus Reynaldo, dan rekan-rekan BlackLab Yk yang telah berada di samping penulis selama menempuh masa perkuliahan.

7. Penciptaan Musik angkatan 2016 dan seluruh teman seperjuangan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Clavier Student dan 6,5 Composers Collective yang telah menjadi wadah untuk penulis berkembang.
9. Sherly Theresia, yang kepadanya tubuh bersandar, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Terima kasih.

Ulrich Julio Mado Sogen

ABSTRAK

Karya “Tujuh Dukacita Maria” merupakan musik sakral yang dibuat untuk format paduan suara dan strings orchestra dan terdiri dari tujuh gerakan yang mewakili tujuh dukacita Maria. Gerakan pertama mengisahkan tentang ramalan buruk Simeon tentang Maria dan Yesus; gerakan kedua mengenai penyingkiran ke Mesir; gerakan ketiga mengenai hilangnya Yesus di dalam Bait Allah; gerakan keempat mengenai perjumpaan dengan Yesus di jalan menuju Golgota; gerakan kelima mengenai kematian Yesus; gerakan keenam mengenai jenazah Yesus dipangkuan Maria; gerakan ketujuh mengenai Yesus dimakamkan. Beberapa tahap dalam menciptakan karya “Tujuh Dukacita Maria” adalah eksplorasi, eksperimentasi dan aplikasi.

Kata kunci: Maria, dukacita, *leitmotif*, paduan suara, strings orchestra.



DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAN KEASLIAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Manfaat Penciptaan	4
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kajian Karya	6
C. Landasan Penciptaan.....	7
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	10
A. Eksplorasi.....	10
B. Eksperimentasi	12
C. Aplikasi.....	16
BAB IV STRUKTUR DAN BENTUK KARYA.....	17
A. Gerakan I / Nubuat Simeon	17
a. Ide Penciptaan	17
b. Bentuk Musikal	18
c. Unsur Musikal.....	19
B. Gerakan II / Penyingkiran ke Mesir.....	27
a. Ide Penciptaan	27
b. Bentuk Musikal	28
c. Unsur Musikal.....	29
C. Gerakan III / Hilangnya Yesus di Bait Allah.....	36

a.	Ide Penciptaan	36
b.	Bentuk Musikal	37
c.	Unsur Musikal	38
D.	Gerakan IV / Perjumpaan di Jalan Menuju Golgota	41
a.	Ide Penciptaan	41
b.	Bentuk Musikal	43
c.	Unsur Musikal	44
E.	Gerakan V / Yesus Wafat	50
a.	Ide Penciptaan	50
b.	Bentuk Musikal	50
c.	Unsur Musikal	52
F.	Gerakan VI / Maria Menerima Jenazah Yesus	56
a.	Ide Penciptaan	56
b.	Bentuk Musikal	57
c.	Unsur Musikal	57
G.	Gerakan VII/ Yesus Dimakamkan	60
a.	Ide Penciptaan	60
b.	Bentuk Musikal	60
c.	Unsur Musikal	61
BAB V	PENUTUP	65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN	68

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Contoh Leitmotif pada bagian I.....	10
Notasi 2 Birama 16 bagian I memainkan akord ivadd6.....	19
Notasi 3 Bagian A, birama 2 - 5.....	20
Notasi 4 Bagian A birama 6 - 9.....	21
Notasi 5 Bagian A birama 10-13.....	22
Notasi 6 Bagian A birama 14-17.....	23
Notasi 7 Bagian B birama 18-25.....	24
Notasi 8 Bagian C birama 27-34.....	25
Notasi 9 Bagian D birama 35-42.....	26
Notasi 10 Bagian coda Birama 44-47.....	27
Notasi 11 Pola iringan yang melambangkan perjalanan Maria sekeluarga.....	30
Notasi 12 <i>Pzzicato</i> melambangkan Maria yang berpacu dengan waktu.....	30
Notasi 13 Pemisahan frase <i>leitmotif</i>	31
Notasi 14 Tenor memainkan <i>leitmotif</i> pada bagian A.....	32
Notasi 15 <i>Leitmotif</i> berganti dimainkan oleh sopran.....	33
Notasi 16 Keadaan semakin menegangkan.....	33
Notasi 17 Introduksi II.....	34
Notasi 18 Bagian B menggambarkan keheningan.....	35
Notasi 19 Bagian A yang penuh tanda tanya ditandai dengan munculnya kalimat konsekuen tanpa antiseden.....	39
Notasi 20 Bagian B melambangkan kecemasan, kepanikan dan kemarahan.....	40
Notasi 21 Bagian Coda menandakan Yesus yang akhirnya ditemukan	
Notasi 22 Bagian introduksi.....	45
Notasi 23 Bagian A. Berisi <i>leitmotif</i> yang mewakili Maria.....	46
Notasi 24 Bagian B. Berisi <i>leitmotif</i> yang mewakili Yesus.....	47
Notasi 25 Bagian C. Berisi gabungan <i>leitmotif</i> yang mewakili Maria dengan <i>leitmotif</i> yang mewakili Yesus.....	48
Notasi 26 Bagian Coda.....	49
Notasi 27 Birama 8-13. Bagian yang selalu berisi kalimat antiseden.....	53
Notasi 28 Bagian B. Melambangkan Ketegaran Maria.....	54
Notasi 29 Bagian A'. Melambangkan Maria yang harus menerima kenyataan. <i>Leitmotif</i> kembali dimunculkan.....	55

Notasi 30 Bagian C. Angin yang berhembus di puncak Golgota. Melambangkan kematian Yesus.....	56
Notasi 31 Satu-satunya lirik dalam gerakan ini.	57
Notasi 32 Divisi empat suara sopran melambangkan kecewa.	58
Notasi 33 Divisi yang dipecah ke paduan suara melambangkan harapan Maria.....	58
Notasi 34 Bagian B. melambangkan rasa syukur.	59
Notasi 35 Efek suram dan gelap oleh divisi cello dan didikung oleh paduan suara .	61
Notasi 36 <i>Leitmotif</i> dipertebal oleh violin I.....	62
Notasi 37 kesan kesendirian yang diwakili oleh solo cello dan sopran	63
Notasi 38 Kesan suram dan gelap tetap dipertahankan.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tradisi musik gereja katolik adalah harta dengan nilai yang tak ternilai, bahkan lebih besar daripada seni lainnya. Alasan utamanya adalah bersatunya lagu dan kata-kata yang membentuk bagian yang diperlukan dari liturgi gereja. Musik sakral dianggap lebih suci secara proporsional karena lebih erat terkait dengan tindakan liturgi seperti menambah kesenangan untuk doa, menumbuhkan kesatuan pikiran, dan menganugerahkan kekhidmatan yang lebih besar pada ritus suci.¹

Dalam gereja katolik, musik pada umumnya dibagi secara skematis dalam dua jenis yakni musik profan dan musik sakral. Musik profan merupakan musik yang tujuannya untuk menghibur atau dengan kata lain musik yang ada di dunia di mana Tuhan tidak hadir sedangkan musik sakral merupakan musik yang bertujuan untuk ibadat atau dalam arti yang luas merupakan musik rohani atau dengan kata lain musik yang seakan-akan ada di dunia di mana Tuhan hadir. (Prier, 2011:19).

Musik sakral sendiri dalam Konsili Ekumenis Vatikan II terdiri dari Nyanyian Gregorian, polifoni sakral dalam berbagai bentuk baik kuno maupun modern, musik sakral untuk organ dan instrumen lain yang telah disetujui, musik sakral populer baik itu liturgias atau hanya religius.²

¹ *Second Vatican Ecumenical Council, Musicam Sacram, Instruction on the Music in the Liturgy*
https://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_instr_19670305_musicam-sacram_en.html# diakses pada 18 Jan. 2022 pukul 15.00

² op.cit

Paparan tentang musik sakral di atas akhirnya menginspirasi penulis untuk menciptakan sebuah karya musik sakral karena ingin mengaplikasikan hasil pembelajaran selama menempuh pendidikan di Jurusan Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis memilih bentuk musik sakral tentang kedukaan yang dialami Maria selama menjadi ibu Yesus.

Menurut tradisi Gereja Katolik, St. Alphonsus Liguori dalam bukunya “*Of the Dolours of Mary*”, yang diterbitkan oleh Catholic Information Network pada tahun 1996, Dukacita Maria meliputi tujuh peristiwa, yaitu 1) Nubuat Simeon (Luk 2:22-35) ; Mengenai Nubuat Simeon. Simeon menyampaikan kepada Maria yang saat itu menggendong bayi Yesus tentang sengsara dan kematian Yesus, dan bahwa sebuah pedang kedukaan akan menembus hati-Nya, 2) Penyingkiran ke Mesir (Mat 2:13-15); Mengenai peristiwa penyingkiran ke Mesir. Yesus, Maria dan Yoseph harus menyingkir ke Mesir, karena Raja Herodes mengeluarkan perintah untuk membunuh anak-anak sulung di bawah usia dua tahun karena takut takhtanya akan digantikan oleh Yesus seperti yang sudah diramalkan sebelumnya, 3) Hilangnya Yesus di bait Allah (Luk 2:41-52); Mengenai kisah Yesus hilang dari rombongan. Sesudah menyadari Yesus hilang dari rombongan, Maria dan Yoseph mencari Yesus selama tiga hari dengan cemas, 4) Perjumpaan dengan Yesus di jalan menuju Golgota (Luk 23:27-31); Mengenai peristiwa Maria menjumpai Yesus di jalan menuju Golgota tempat Yesus dihukum mati. Ketika Yesus jatuh untuk yang kedua kalinya, Maria berusaha menerobos kerumunan orang banyak agar bisa mendampingi Yesus dengan penuh duka, 5) Yesus Wafat (Yoh 19:25-27); Mengenai peristiwa Penyaliban Yesus. Maria menyaksikan derita Yesus sejak

pukulan paku yang pertama, tusukan tombak di lambung Yesus hingga wafatnya Yesus di kayu salib, 6) Maria menerima jenazah Yesus di pangkuannya (Yoh 19:38-40); Mengenai peristiwa Yesus diturunkan dari Salib setelah meninggal. Mula-mula Serdadu Romawi menyerahkan mahkota duri dari kepala Yesus kepada Maria yang sambil menangis dan kemudian tubuh Yesus, dan 7) Yesus dimakamkan (Luk 23:50-56a); Mengenai peristiwa pemakaman Yesus.

Karya ini terdiri dari lagu tujuh bagian yang masing-masing bagiannya mewakili dukacita yang dialami oleh Maria. Instrumen yang akan penulis pakai dalam karya ini adalah paduan suara dan strings orchestra. Pemilihan paduan suara sebagai instrumen dalam karya ini agar bisa menyampaikan dukacita Maria secara nyata melalui lirik yang dinyanyikan. Sementara strings orchestra sebagai pengiring paduan suara tersebut. Karakter dari strings orchestra yang kaya akan dinamika dan sangat ekspresif menjadikan penulis tertarik untuk menggabungkannya dengan paduan suara dalam karya ini yang mana menurut penilaian penulis sangat cocok untuk menggambarkan dukacita Maria.

Penulis menjadikan Maria sebagai tokoh sentral dalam pembuatan karya ini khususnya kedukaan yang dialaminya. Oleh karena itu penulis akan menggunakan satu *leitmotif* untuk keseluruhan bagian dari karya ini dengan tujuan agar setiap bagian dari kedukaan yang dialami Maria tersebut dapat terhubung satu sama lain. *Leitmotif* sendiri menurut *Wagner and His Operas (New Groove Composers Series)* merupakan sebuah motif yang bertujuan untuk mewakili atau melambangkan seseorang, objek-objek, ide, keadaan pikiran atau bahan lain dalam karya dramatis.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

1. Bagaimana kedukaan Maria dapat menginspirasi pembuatan karya komposisi “Tujuh Dukacita Maria”?
2. Bagaimana teknik dan ide penciptaan diimplementasikan ke dalam karya komposisi musik “Tujuh Dukacita Maria”?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengungkap argumen-argumen bagaimana kedukaan Maria dapat menginspirasi pembuatan karya komposisi “Tujuh Dukacita Maria”.
2. Untuk mengungkap bagaimana teknik dan ide penciptaan diimplementasi ke dalam karya komposisi musik “Tujuh Dukacita Maria”.

D. Manfaat Penciptaan

1. Menambah wawasan mengenai lagu-lagu tentang Maria di Indonesia.
2. Menambah kekayaan repertoar musik khususnya lagu-lagu tentang Maria di Indonesia.
3. Memberikan apresiasi musik yang telah berkembang.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak langsung memberikan perubahan yang signifikan terhadap lagu-lagu Maria di Indonesia, tetapi melalui komposisi musik “Tujuh Dukacita Maria”, penulis dapat memberikan masukan positif terhadap cara pandang dan paradigma masyarakat mengenai peranan musik dalam menggambarkan kedukaan yang dialami Maria. Penulis juga berharap pendengar dapat menggunakan karya ini dalam doa-doa dan devosi kepada Maria dan menjadikannya patokan yang baik kedepannya.